



JPBSI 8 (2) (2019)

## Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



### ANALISIS NILAI MORAL PADA CERPEN SURAT KABAR SUARA MERDEKA EDISI BULAN OKTOBER SAMPAI DESEMBER 2017 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SMA KELAS XI

Lantip Dwi Nugroho ✉ Suseno

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Mei 2019  
Disetujui Juni 2019  
Dipublikasikan November 2019

*Keywords:*  
*short stories, values, and  
the basis of literature*

#### Abstrak

Pembelajaran sastra memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kecerdasan peserta didik. Melalui suatu pembelajaran sastra peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan, intelektual, emosional, dan spiritual. Sejauh ini pembelajaran khususnya bahasa dan sastra Indonesia belum diimbangi dengan praktik apresiasi terhadap suatu karya sastra yang notabene nya dari sastrawan yang kurang terkenal. Bahan ajar dalam kegiatan mengapresiasi sastra kurang mampu menembus batas luar dunia sastra. Oleh sebab itu, kriteria pemilihan bahan pembelajaran berdasarkan aspek nilai moral dan aspek kesesuaian isi semestinya dirumuskan secara cermat dalam upaya memilih, menyaring, dan menyeleksi cerpen-cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember tahun 2017 yang akan digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XI, Agar dapat diketahui cerpen mana saja yang sesuai dengan peserta didik berkait dengan tujuan pembelajaran sastra di SMA dan mana yang tidak sesuai. Penggunaan metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengatasi masalah di atas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Adapun data dalam penelitian ini berupa cerpen-cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember tahun 2017 dengan sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar harian *Suara Merdeka* yang diterbitkan oleh PT. Suara Merdeka Pres tahun 2017. Dari hasil penelitian, menunjukkan tidak semua cerpen dapat dijadikan alternatif bahan ajar, hanya dua cerpen terbitan *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember tahun 2017 yang dapat dijadikan sebagai pilihan bahan pembelajaran sastra di SMA berdasarkan aspek nilai moral dan aspek kesesuaian isi.

#### Abstract

*Literary learning has important role in pupils' intelligence development. Through literary learning, pupils could develop their intelligence, intellectual, emotion, and their spiritual. To this day, literary learning especially in Bahasa not yet supported by appropriate appreciation practice to the literary works which is created by infamous man of letters. The learning materials are not enough to break through the boundaries of literary word. Moreover, the selection of learning material according to moral value and content aspect should be arranged in appropriate way in order to filter and select short stories taken from Suara Merdeka October - December edition in 2017. Those short stories are used as alternative learning material of ninth grade of senior high school. By that method, it will be known which short stories that appropriate to the level and vice versa. This research is done by descriptive qualitative. The researcher used documentation and content analyzing to collect the data. The data of this research is short stories taken from Suara Merdeka October - December edition in 2017 published by PT. Suara Merdeka Pres 2017. The result of the research show that not all of short stories could be used as alternative leaning material and it is only two short stories in Suara Merdeka October - December edition in 2017 that appropriate to use as literary learning to senior high school according to moral value and content aspect.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [lantifdwinugroho@gmail.com](mailto:lantifdwinugroho@gmail.com)

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kecerdasan peserta didik. Melalui suatu pembelajaran sastra peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan, intelektual, emosional, dan spiritual. Berkembangnya teknologi dari tahun ke tahun menuntut peserta didik maupun pendidik menguasai perkembangan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran. Sejauh ini pembelajaran khususnya bahasa dan sastra Indonesia belum diimbangi dengan praktik apresiasi khususnya nilai moral terhadap suatu karya sastra yang notabene nya dari sastrawan yang kurang terkenal. Apresiasi sastra merupakan kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan terhadap suatu karya sastra

Kebutuhan bahan ajar harus mampu menembus batas luar, agar peserta didik dapat menginterpretasi nilai moral yang terhadap teks cerpen yang dipelajarinya. Peserta didik kurang antusias terhadap karya cerpen yang sering digunakan dalam pembelajaran sastra. dampaknya nilai moral yang terkandung dalam cerpen tidak dapat tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik. Pendidik kurang membuka bahan ajar dari luar dunia sastra contohnya dari surat kabar maupun antologi cerpen, selain itu pendidik juga kurang antusias terhadap teks cerpen yang notabene nya dari pengarang yang kurang terkenal. Setiap cerpen memiliki muatan yang berbeda-beda begitu juga setiap teks cerpen memiliki kandungan nilai moral yang berbeda beda. Berdasarkan masalah tersebut, penulis menawarkan nilai moral pada cerpen-cerpen yang dimuat dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember tahun 2017 sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Hal ini karena surat kabar *Suara Merdeka* memuat karya sastra, khususnya cerpen, yang memenuhi fungsi pragmatik. Selain itu, cerpen yang dimuat dalam surat kabar *Suara Merdeka* memiliki kedekatan dengan masyarakat di sekitar khususnya daerah Jawa Tengah. Keunikan lainnya cerpen tersebut melukiskan tentang budaya, kearifan lokal yang dekat dengan peserta didik, serta nilai-nilai moral yang baik sehingga peserta didik akan lebih menginterpretasi terhadap nilai-nilai moral yang ada di dalamnya.

Pertanyaan yang muncul kemudian apakah nilai moral pada cerpen-cerpen yang dimuat pada surat kabar *Suara Merdeka* sesuai untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Tidak semua cerpen dapat dijadikan sebagai

bahan pembelajaran. Perlu adanya kriteria pemilihan bahan pembelajaran berdasarkan aspek kesesuaian dan aspek keterbacaan sebagai bahan pembelajaran sastra yang ideal. Oleh sebab itu, kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra berdasarkan aspek nilai moral dan aspek kesesuaian isi semestinya dirumuskan secara cermat dalam upaya memilih, menyaring, dan menyeleksi cerpen-cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember tahun 2017 yang akan digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XI agar dapat diketahui cerpen mana saja yang sesuai dengan peserta didik berkaitan dengan tujuan pembelajaran sastra di SMA dan mana yang tidak sesuai. Dengan adanya rumusan kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra di SMA dilihat dari aspek nilai moral dan aspek kesesuaian isi karya sastra, khususnya cerpen, diharapkan masalah dalam memilih bahan pembelajaran sastra dapat teratasi.

Dari uraian tersebut, penulis mencoba mengatasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penerapan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas dua masalah yaitu (1) nilai moral yang terdapat pada teks cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember 2017 sebagai alternatif bahan ajar SMA pada kelas XI, (2) kesesuaian nilai moral teks cerpen yang terdapat pada surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember 2017 sebagai alternatif bahan ajar SMA pada kelas XI.

Tujuan penelitian ini 1) Mendeskripsikan pesan moral dari teks-teks cerpen yang terdapat pada surat kabar *Suara Merdeka* sebagai alternatif bahan ajar SMA kelas XI, (2) Mendeskripsikan kelayakan dari teks-teks cerpen yang terdapat pada surat kabar *Suara Merdeka* sebagai alternatif bahan ajar SMA kelas XI.

Penelitian mengenai bahan pembelajaran sastra sudah dilakukan beberapa peneliti lain antara lain (1) hasil penelitian Setiyanto, Tri (2016) "Kelayakan Kumpulan Cerpen Emak Ingin Naik Haji Karya Asma Nadia sebagai Bahan Ajar di SMA", (2) hasil penelitian Lestari dkk (2016) yang berjudul "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* Serta relevan Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas", (3) hasil penelitian Trissatiti, Orchida Septitya (2015) "Cerpen-Cerpen *Kompas* Terbitan Tahun 2014 Sebagai Alternatif Pilihan Bahan Pembelajaran Sastra", (4) hasil penelitian Yanti, Anis Ermi (2015) "Moralitas yang Terkandung dalam Kumpulan Cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* Karya Sno Gumira Ajidarma Kajian Semiotika

Sebagai Materi Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”, (5) hasil penelitian Hatmoko dkk (2013) “Hegemoni Moral Nyai Kartareja Terhadap Srintil dalam Novel *Jantera Bianglala* Karya Ahmad Tohari: Kajian Hegemoni Gramsci”, (6) hasil penelitian Setyawati, Elyana (2013) “Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)”, (7) Hasil penelitian Asri, Yusnur (2011) “Analisis Sosiologi Cerpen *Si Padang* Karya Harris Efendi Thahar”, (8) hasil penelitian Syamsud dan Abdul (2011) “Pemilihan Cerpen Kontemporer dalam Surat Kabar sebagai Bahan Ajar dan Dampaknya pada Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas”, (9) Jurnal Internasional Elsevier pada tahun 2016 yang berjudul “*Explaining the Moral of the Story*” ditulis oleh Walker dan Tania Lombrozo, dan (10) Jurnal Internasional PURDUE pada tahun 2002 yang berjudul “Introduction to Cultural Text Analysis and Likson’s Short Story *We Got Married*” yang ditulis oleh Kovala, Urpo dari *Purdue University*.

#### LANDASAN TEORETIS

Mengacu pendapat Wicaksono (2017:83) cerita pendek menceritakan permasalahan tunggal, mengenai jumlah halaman tidak berpengaruh banyaknya terhadap karya sastra ini. Cerita pendek belum tentu pendek dan cerita panjang pun kadang-kadang dapat dikategorikan sebagai cerpen jika permasalahannya tunggal. Selanjutnya, menurut Kosasih (2014:111) Cerita pendek merupakan cerita yang wujudnya berbentuk pendek. Cerita yang dibaca sekitar sepuluh sampai setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Ukuran panjang pendek suatu cerita relatif sehingga menimbulkan imajinasi yang lebih kuat dibanding cerita lainnya. Adapun menurut pendapat Staton (2007:83) bahwa cerpen haruslah berbentuk padat, jumlah kata harus lebih sedikit dibanding dengan novel. Kepadatan tersebut pengarang menciptakan karakter-karakter yang dimunculkan secara bersamaan. Cerpen tersusun berbagai macam tingkatan; pembaca menggugah kepekaan realisme pembaca, pemahamannya, emosinya dan kepekaan moral secara simultan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah suatu karya sastra cerpen merupakan cerita atau narasi yang berbentuk prosa berisi cerita rekaan yang relatif pendek dan padat. Hanya saja, cerita pendek memiliki permasalahan tunggal sehingga menimbulkan imajinasi yang lebih kuat agar dapat memahami dengan cepat apa yang ada di dalam cerita pendek.

Nurgiantoro (2013: 23) berpendapat

bahwa cerpen mempunyai unsur pembangunan yang dibagi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, di antaranya adalah tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar dari karya sastra, tetapi secara tidak langsung unsur tersebut mempengaruhi karya sastra tersebut.

Nilai moral adalah ukuran sebagai acuan yang digunakan untuk menentukan betul atau salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya berdasar pandangan hidup masyarakat. Nilai moral yang terkandung dalam cerita mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan disampaikan melalui suatu cerita untuk pembaca.

Menurut Wicaksono (2017:322) makna nilai dalam merupakan suatu kebaikan yang ada di dalam karya sastra, kebaikan tersebut meliputi hal-hal yang positif yang berguna dalam kehidupan manusia dan pantas untuk dimiliki setiap manusia. Adapun nilai moral secara umum mengarah pada suatu ajaran tentang baik buruknya yang diterima mengenai perbuatan sikap kewajiban budi pekerti dan sebagainya.

Menurut Nurgiantoro (2013:441) Jenis ajaran pesan moral mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia, (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, (3) hubungan manusia dengan tuhan.

Sedangkan menurut Menurut Gendro Nurhadi, dkk (dalam Wicaksono 2017:343) ajaran nilai moral meliputi (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan tuhan, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, dan (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta.:

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan tuhan merupakan suatu nilai-nilai religius yang terkandung dalam suatu karya sastra dimaksud agar pembaca karya sastra mendapat renungan batin yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia terhadap tuhan, meliputi (1) cinta dan rasa ikhlas kepada Tuhan, (2) berbaik sangka kepada Tuhan, (3) rela atas *qadla* dan *qodar* Tuhan, (4) Bersyukur atas nikmat Tuhan, (5) bertawakal kepada Tuhan, (6) senantiasa mengingat Tuhan, (7) dan melaksana-

kan perintah Tuhan.

Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang sehubungan dengan batin atau kata hati manusia untuk melakukan perbuatan baik atau buruk. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya, meliputi (1) pengendalian diri, (2) harga diri, (3) rasa percaya diri, (4) rasa takut, (5) rasa rindu, (6) rasa dendam, (7) rasa kesepian, (8) tanggung jawab terhadap diri sendiri, (9) kewajiban terhadap diri sendiri, (10) dan sopan santun.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial mengacu pada bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menanggapi situasi tertentu termasuk dalam nilai sosial. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, meliputi (1) berfikir positif, (2) menolong sesama, (3) cinta kasih sejati, (4) membantu yang lemah, (5) tanpa pamrih, (6) dan saling mengenal.

Nilai moral hubungan manusia dengan alam semesta menjelaskan bahwa manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber alam. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta meliputi (1) menjaga dan melestarikan alam (2) dan kemanfaatan sumber daya alam.

Karya sastra dari segi tertentu dapat dipandang sebagai sarana komunikasi lain, dalam arti menyalurkan suatu pesan moral yang ada di dalam suatu karya sastra. Teks cerpen sebagai sarana pengarang untuk menyalurkan beberapa pandangan tentang suatu hal, gagasan, amanat, dan moral. Karya sastra merupakan salah satu wujud karya seni yang *notabene* nya mengemban tujuan estetis, tentunya mempunyai kekhususan sendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesan moralnya. Bentuk penyampaian nilai moral menurut Nurgiantoro (2013:460) memiliki dua bentuk penyampaian yaitu secara langsung atau penyampaian secara tidak langsung.

Bentuk penyampaian secara langsung diartikan bahwa penulis secara langsung menggambarkan sikap perilaku yang jelas di dalam karakter tokoh. Sehingga, pembaca mudah menanggapi nilai moral tokoh tersebut. Pengarang dapat dengan mudah menguraikan pesannya. Pesan moral secara langsung biasanya terasa dipaksakan dan kurang koherensif dengan berbagai unsur lain. Penyampaian ini justru akan mengurangi literer karya yang bersangkutan.

Bentuk penyampaian secara tidak langsung berbeda dengan penyampaian pesan moral secara langsung, dimana penyampaian pesan

moral secara tidak langsung disalurkan melalui berbagai unsur seperti, peristiwa-peristiwa, konflik, sikap, tingkah laku tokoh. Melalui berbagai hal tersebut pesan moral disalurkan penulis kepada pembaca secara tidak langsung pembaca akan menangkap pesan moral dari berbagai segi.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sastra yang optimal, pemilihan bahan ajar menjadi penentu sebuah keberhasilan pembelajaran di kelas. Pemilihan bahan yang kurang tepat mengakibatkan peserta didik kurang antusias dalam menyimak bahan ajar. Pemilihan bahan ajar inipun harus memenuhi kriteria bahan ajar sastra yang baik.

Kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra yang baik dirumuskan dalam dua aspek yaitu aspek nilai moral dan aspek kesesuaian isi, aspek nilai moral dapat disesuaikan berdasarkan (1) sosial, (2) akhlak, (3) etika, dan (4) susila. Sedangkan aspek kesesuaian dapat dilihat berdasarkan (1) kriteria tingkat bahasa, (2) kriteria tingkatan psikologi, (3) latar belakang budaya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis kumpulan cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember tahun 2017, yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini berupa cerpen-cerpen surat kabar *Suara Merdeka* terbitan bulan Oktober sampai Desember tahun 2017 yang berjumlah 13 cerpen terpilih tiga data cerpen untuk dianalisis berdasarkan aspek keterbacaan. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember 2017 yang diterbitkan oleh PT. Suara Merdeka Pres tahun 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis isi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Analisis Nilai Moral Pada Surat Kabar *Suara Merdeka* Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017

Penelitian ini menganalisis tiga cerpen untuk dianalisis yaitu 1) *Surat untuk Presiden* karya Syahirul Alim Ritonga, (2) *Suamiku Ingin Mati di Wawoni* karya Arsyad Salam, (3) *Ingin Kupeluk Dia Lebih Erat* karya Reza Mustafa. Nilai moral dalam cerpen tersebut yaitu, hubungan manusia dengan Tuhannya (nilai moral rela atas *qadla* dan *qadar* Tuhan, senantiasa mengingat Tuhan, melaksanakan perintah Tuhan dan bersyukur atas nikmat Tuhan), nilai moral hubungan manusia dengan dirinya (rasa rindu, rasa takut, tanggung

jawaban diri sendiri rasa kesepian, dan sopan santun). Nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial (berpikir positif, saling mengenal, menolong sesama, dan cinta kasih sejati). Nilai moral hubungan manusia dengan alam (pemanfaatan sumber daya alam).

#### **Kesesuaian Cerpen *Suara Merdeka* Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA Kelas XI Berdasarkan Aspek Nilai Moral dan Aspek Kesesuaian Isi**

Tidak semua cerpen-cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember 2017 dapat dijadikan sebagai pilihan bahan pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas XI. Dari ke tiga cerpen, hanya dua cerpen yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas XI meliputi (1) *Surat untuk Presiden* karya Syahirul Alim Ritonga, (2) *Ingin Kupeluk Dia Lebih Erat* karya Reza Mustafa. Berdasarkan kelayakan nilai moral ditinjau dari aspek sosial, akhlak, etika, dan susila nilai moral tersebut layak untuk dijadikan alternatif bahan ajar. Nilai moral tersebut memuat pendidikan karakter kepada peserta didik sehingga akan membentuk karakter yang baik di lingkungan sosial. Selain itu, ditinjau dari aspek keterbacaan yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA kelas XI. Bahasa yang digunakan penulis mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih memahami cerita di dalam cerpen tersebut. Dari aspek psikologi, cerpen tersebut tepat untuk peserta didik karena dapat memotivasi peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan masyarakat. Rasa keingintahuan peserta didik juga dirangsang oleh penulis melalui interaksi dari tokoh yang ada di dalam cerita sehingga akan menambah kepekaan dan memudahkan peserta didik memahami teks cerpen sehingga nilai yang terkandung dalam teks cerpen *Surat untuk Presiden* dan *Ingin Ku peluk Dia Lebih Erat* dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra di SMA kelas XI.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan cerpen-cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember 2017, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. (1) Dari ke tiga belas cerpen, hanya dua cerpen yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran

sastra Indonesia di SMA kelas XI (2) kesesuaian kedua cerpen tersebut ditinjau dari aspek kesesuaian yaitu: aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Selain itu, ditinjau dari aspek keterbacaan yaitu: kejelasan tema, kesederhanaan plot, kesederhanaan perwatakan, kesederhanaan latar, dan kesederhanaan pusat pengisahan sesuai dengan tingkatan peserta didik SMA kelas XI dengan kesederhanaan tersebut memudahkan peserta didik memahami nilai moral dalam teks cerpen

Berdasarkan Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat dimanfaatkan pendidik dalam pembelajaran sastra Indonesia. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber referensi untuk pembelajaran sastra di SMA yang muat nilai moral. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian mengenai pemilihan bahan pembelajaran sastra Indonesia di SMA dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat menjadi pemicu adanya penelitian lanjutan pada cerpen surat kabar *Suara Merdeka* edisi bulan Oktober sampai Desember 2017 dengan analisis yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1993. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stanton, Robert. 2007. *Toeri Fiksi Robert Stanton*. (Terj. Sugihastuti). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sundari, Risty Putri (2016) yang berjudul "Analisis Teks Cerpen dan Kelayakannya pada Surat Kabar *Tempo* Edisi Jul-Sept 2014 sebagai Alternatif Bahan Ajar untuk Siswa SMA.". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.